

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pariwisata sendiri telah menjadi komponen yang semakin populer dari strategi pembangunan di banyak daerah terbelakang, dengan potensi pariwisata untuk meningkatkan ekonomi lokal dan mengurangi kemiskinan (Muganda et al., 2010). Pariwisata adalah sebuah industri yang di dalamnya terdapat komponen yang disebut 4a, yaitu atraksi wisata, aksesibilitas, *amenity* atau fasilitas, dan *ancillary* atau organisasi yang mengurus kepariwisataan (Cooper dalam Prasiasa, 2013, h.52). Dari keempat komponen tersebut pengeluaran cukup banyak dilakukan oleh wisatawan pada *amenity* yang berhubungan dengan pembelian *food and beverage*. Kondisi tersebut didukung data pengeluaran wisatawan dari Kementerian Pariwisata (2014), menunjukkan pengeluaran pada makanan berada di posisi kedua setelah angkutan dengan persentase 19,6 %. *Master Card Crescent Rating Muslim Shopping Travel Index* pada tahun 2014 juga mencatat bahwa pengeluaran wisatawan di Asia Pasifik sebesar US\$26 milyar untuk makanan dan minuman (Purnama, 2015).

Kementerian Kesehatan Indonesia melalui portal resminya mengulas bagaimana Indonesia dianugerahi potensi kekayaan sumber daya ikan yang beraneka ragam dan melimpah. Berdasarkan kajian, potensi sumber daya ikan nasional mencapai 65 juta ton/tahun dengan rincian perikanan tangkap sebesar 7.4

juta ton/tahun dan budidaya sebesar 57,6 juta ton/tahun. Kondisi ini adalah anugerah bagi Bangsa Indonesia yang dapat didayagunakan sebagai penggerak ekonomi nasional, penyedia lapangan kerja, penghasil devisa serta pendukung terwujudnya ketahanan pangan dan gizi nasional.

Pemikiran diatas menjelaskan bahwa seharusnya pariwisata Indonesia dalam menggerakkan ekonomi masyarakat wilayah desa atau setara dengan memadukan pariwisata kuliner dan lokasi yang memanfaatkan hasil alam yang melimpah. Desa atau kelurahan yang memanfaatkan sumber daya lokasi wilayah sebagai penghasilan pariwisata tidak terdapat banyak di daerah perkotaan, tempat pariwisata tersebut lebih pada daerah yang memiliki keunggulan atau keunikan alami, terlebih daerah wisata yang memadukan antara kebutuhan pengunjung seperti kuliner dengan wisata atraksi lingkungan.

Salah satu desa yang berhasil mengangkat wilayahnya menjadi tujuan wisata adalah Kampung Gerendeng Pulo. Kampung Gerendeng pulo merupakan kampung yang terletak ditengah kota Tangerang dan masuk dalam wilayah Gerendeng. Kampung Gerendeng Pulo utamanya terletak di jalan Gerendeng Pulo dan mudah untuk di temui (tangerangkota.go.id, 2018). Warga Kampung Gerendeng Pulo berhasil membuat suasana komplek permukiman yang nampak hijau oleh tanaman di kiri-kanan jalan bahkan mural dengan kata-kata bijak pun banyak ditemui di sudut permukiman. Kampung Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Kelurahan Gerendeng Pulo, Kecamatan Karawaci terpilih menjadi salah satu lokasi penilaian lomba Hari Kesatuan Gerak PKK KB Kesehatan tingkat Provinsi Banten.

Wisata mural pada Kampung Gerendeng Pulo juga menimbulkan domino efek dari bidang usaha lainnya yaitu makanan. Menurut Harmayani, Santoso, dan Gardjito (2017), makanan tradisional adalah makanan yang diolah dari bahan pangan hasil produksi setempat, dengan proses yang telah dikuasai masyarakat dan hasilnya adalah produk yang citarasa, bentuk dan cara makannya dikenal, dan menjadi ciri khas kelompok masyarakat tertentu. Lokasi Kampung Gerendeng Pulo yang strategis dan tidak jauh dari perikanan laut seharusnya dapat dimanfaatkan dengan menyuguhkan kuliner yang terbuat dari ikan dengan citarasa khas.

Kampung Gerendeng Pulo yang berada di Kota Tangerang memiliki daya dukung dari hasil laut karena wilayah yang dekat dengan beberapa tempat pelelangan ikan atau desa nelayan, sehingga potensi untuk memanfaatkan hasil laut khususnya ikan dalam menunjang wisata Kampung Gerendeng Pulo. Pemanfaatan ikan sebagai menu andalan seharusnya tidak dijual dengan cara prasmanan atau disajikan langsung melainkan membuat suatu olahan khusus yang sudah dikenal masyarakat ataupun olahan yang ditambahkan inovasi. Olahan ikan tersebut apabila dibuat dan dikemas secara baik serta menarik hingga menjadi sebuah oleh-oleh atau unggulan dari tempat wisata tentu akan memberikan keuntungan khususnya bagi masyarakat Kampung Gerendeng Pulo. Hal ini belum dilakukan oleh masyarakat karena kurangnya pengetahuan serta kemampuan dalam mengolah suatu variasi dan kurangnya dalam melakukan uji coba.

Olahan ikan salah satunya adalah otak-otak merupakan jenis makanan yang sangat dikenal namun kaya akan gizinya karena menggunakan bahan baku utama ikan. Otak-otak ini dibuat dengan mencampurkan ikan jenis tenggiri ataupun sejenis dengan tepung dan tambahan sayuran serta menambahkan bumbu dan saus untuk menambah cita rasanya (Efrianto, 2014). Makanan ringan otak-otak ini akan lebih baik lagi jika masyarakat mampu mengolah dengan menambahkan variasinya, variasi pada otak-otak harus dapat diterima oleh konsumen apabila variasi tersebut juga mempunyai nilai tertentu atau sudah dikenal oleh konsumen karena penilaian konsumen akan sangat berpengaruh terhadap nilai jual makanan tersebut. Konsumen dalam hal ini akan melihat pada variasi otak-otak sehingga mengundang rasa untuk mencicipi. Penyajian yang baik dan adanya informasi yang jelas dari makanan yang akan dikonsumsi juga akan membuat konsumen mau untuk melakukan transaksi.

Perkembangan pemasaran pariwisata berbasis kuliner harus didukung oleh perkembangan teknologi seperti jaringan internet yang semakin mudah diakses. Wisatawan berbagi pengalaman wisata kuliner mereka di media sosial yang mereka miliki seperti instagram. Kuliner pada pariwisata berdampak positif dalam kegiatan ekonomi. Kementerian Pariwisata dalam Antaranews (2014) menyebutkan bahwa kuliner menambah nilai bruto. Tenaga kerja juga terserap dari unit usaha yang bergerak pada kuliner dalam kegiatan kepariwisataan.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan saat ini lebih diutamakan pada pengajaran bagaimana membuat variasi makanan yang sudah dikenal yaitu otak-otak dan mencari faktor apa yang membuat konsumen membeli produk tersebut, faktor lain yang diajarkan adalah melakukan pemasaran yang tepat dengan mengikuti tren perkembangan pasar seperti menggunakan internet. Salah satu faktor penarik utama untuk konsumen melihat dan memperhatikan produk dalam media sosial adalah *photo*, judul dan tulisan, penamaan produk variasi otak-otak yang penulis ajarkan di kampung Gerendeng Pulo adalah penggunaan nama singkatan yang mudah diingat dan dilafalkan yaitu variasi otak-otak menjadi ogul (otak-otak gulung) kemudian ditambahkan dengan nama variasi menunya seperti; ogul kristal, ogul kremie, ogul taichan, ogul geprek. Penggunaan internet melalui *electronic word of mouth* diharapkan mampu mengangkat hasil produk Kampung Gerendeng Pulo dan lingkungan. Selain itu peluang PkM adalah pembelajaran produk kepada masyarakat dari mulai pembuatan sampai dengan diolah menjadi kreasi variasi otak-otak akan sangat membantu dalam memasarkan dan diharapkan produk dapat bersaing dengan produk makanan lainnya.

B. Permasalahan Mitra

Masyarakat dewasa ini lebih memilih makanan praktis yang tidak perlu menunggu, mencoba makanan lain ataupun diolah terlalu lama, pada era modern ini dihadapkan pada banyaknya pilihan makanan dan rasa yang sangat beragam, masyarakat lebih memilih makanan yang sudah dikenal serta mudah didapatkan. Masyarakat saat ini berusaha mengkonsumsi makanan sehat menjadi kebiasaan

agar kesehatan badan terjaga, salah satu makanan yang sangat baik untuk dikonsumsi adalah ikan, tetapi tidak semua masyarakat secara langsung mau mengonsumsi ikan, dikarenakan rasa, bau bahkan jenis ikan itu sendiri.

Hal yang dilakukan dengan memilih ikan secara langsung dan dalam kondisi segar, tanpa bahan pengawet. Ikan kemudian dibuat menjadi makanan olahan supaya masyarakat tetap dapat mengonsumsi ikan dan sebagai makanan alternatif yang menyehatkan, bahkan bisa mencegah dan mengobati beberapa jenis penyakit. Otak-otak adalah makanan olahan ikan yang kaya nutrisi, kandungan gizi, juga mengandung berbagai vitamin dan mineral yang sangat berguna bagi kesehatan tubuh. Ikan memberikan kepada tubuh begitu banyak serat yang pada gilirannya akan menurunkan berbagai keluhan tubuh seperti kolesterol dan mengurangi sembelit. Ikan dalam otak-otak yang diolah menjadi beberapa variasi menggunakan ikan laut dan mempunyai nilai lebih untuk dikonsumsi, Kampung Gerendeng Pulo memiliki keunggulan untuk menerapkan olahan variasi otak-otak, karena letaknya tidak jauh dari pesisir pantai dan desa nelayan, tetapi kekurangan akan pengetahuan dan informasi akan makanan olahan otak-otak membuat warganya tidak membuat makanan tersebut, hal lain yang menyebabkan kurangnya pengetahuan akan membuat variasi otak-otak adalah kurangnya melakukan uji coba dan masih banyak masyarakat yang kurang mengetahui bahwa otak-otak jika diolah menjadi makanan modern yang kekinian, agar menghasilkan cita rasa yang berbeda dan membuat orang mau dan akan terus mengkonsumsinya. Pelatihan ini nantinya akan dilakukan pada warga Kampung Gerendeng Pulo di Tangerang, dimana produsen dan konsumen dapat memproduksi variasi otak-otak yang baik. Pelatihan

pembuatan variasi otak-otak diharapkan dapat menjadi jalan keluar dari permasalahan masyarakat yang bertujuan mengedukasi cara mengolah otak-otak menjadi variasi makanan untuk dapat di perjual belikan maupun sebagai hidangan dalam rumah tangga.

Setelah masyarakat mampu menghasilkan variasi otak otak kemudian penulis juga mengajarkan bagaimana cara menggunakan media sosial dengan tujuan dimanfaatkan sebagai sarana pemasaran pada produk otak-otak variasi baru maupun produk yang lain yang dihasilkan oleh masyarakat kampung Gerendeng Pulo.

